

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja biasa disebut juga masa peralihan, dimana seseorang sedang mengalami masa perkembangan menuju ke tahap dewasa. Pada masa peralihan ini, biasanya seseorang akan mengalami banyak sekali rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi remaja di waktu kecilnya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat dimana remaja itu tinggal (Willis, 1994). Salah satu rintangan terbesar pada masa remaja adalah fase perkembangan yang berhubungan dengan penyesuaian sosial (Hurlock, 1993).

Haditono, dkk (1999) membagi masa remaja yang berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12 – 15 tahun: masa remaja awal, 15 – 18 tahun: masa remaja pertengahan, 18 – 21 tahun: masa remaja akhir. Pada masa remaja tidak sedikit yang melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan pertumbuhan fisik remaja sangat cepat, terutama perkembangan seksualnya yang sangat menonjol, emosinya tidak stabil, dan terikat erat dengan kelompoknya. Banyak penyebab remaja melakukan perilaku seksual, salah satunya buruknya komunikasi dengan orang tua dapat mengakibatkan remaja mencari tahu sendiri tentang masalah seks dan seksualitas dari sumber yang salah, seperti pornografi dari multimedia atau teman sebaya, yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan oleh remaja itu sendiri (www.bkkbn.co.id.2001).

Soekanto (2001) mengatakan masalah penyesuaian sosial pada remaja, umumnya ditandai oleh dua ciri, yakni keinginan untuk melawan dan sikap apatis. Dimana ada kecenderungan remaja akan memberontak terhadap norma-norma yang tidak sesuai dengan pendapatnya atau sebaliknya akan bersikap apatis. Hal menarik yang dapat dikaji dalam perubahan sosial pada remaja saat ini seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi adalah pergaulan bebas. Beberapa diantaranya adalah perilaku seks bebas (termasuk di dalamnya adalah perilaku seksual pranikah), penyalahgunaan obat terlarang, kejahatan dan lain-lain. Seringkali remaja menutup perhatiannya pada hal-hal realistis, yang mengakibatkannya terjerumus ke dalam pergaulan bebas (www.bkkbn.co.id, 2001).

Pergaulan bebas khususnya perilaku seksual pranikah sudah menjadi hal yang biasa walaupun melanggar nilai budaya di Indonesia. Penyebaran informasi dan rangsangan seksual yang berbau pornografi dari berbagai media juga merupakan penyebab perilaku seksual pranikah tetap terjadi. Angely dan Kolopaking (dalam Soekanto, 1996) mengatakan bahwa meskipun norma-norma yang ada masih membatasi dan melarang perilaku seksual pranikah, tetapi pada kenyataannya menurut Sitompul, Asokawati dan Julprima (dalam Soekanto, 1996) perilaku seksual pranikah tetap saja dilakukan.

Menurut Sarwono (2000) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Dorongan untuk melakukan hal ini datang dari tekanan-tekanan sosial terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks. Informasi yang mungkin diperoleh biasanya didapat dengan membahas bersama